

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

B. Kesimpulan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh pajak, *debt covenant*, *exchange rate*, terhadap *transfer pricing*. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *transfer pricing* sebagai variabel dependen dan pajak, *debt covenant*, *exchange rate* sebagai variabel independen. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dengan objek penelitian 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Dilihat dari nilai *Adjusted R Square* diperoleh angka sebesar 0,198. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sebesar 19,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan berikut ini :

1. Pengungkapan Pajak secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Artinya, Indonesia sudah memiliki aturan-aturan untuk menekan adanya manipulasi dari Negara lain yang mempunyai hubungan istimewa dengan Indonesia. Aturan yang diterapkannya seperti, adanya kesepakatan harga *transfer* (APA/ Advance Pricing Agreement) mengenai harga jual wajar produk yang dihasilkan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, hal ini berarti Indonesia sudah mulai

menerapkan peraturan-peraturan agar tidak mengalami kerugian akibat dari keputusan *transfer pricing*.

2. Pengungkapan *Debt Covenant* secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap *transfer pricing*. Semakin tinggi rasio utang atau ekuitas perusahaan semakin besar pula kemungkinan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba agar dapat melakukan perjanjian utang (*debt covenant*). Semakin tinggi jumlah pinjaman atau utang yang ingin didapatkan oleh perusahaan, maka perusahaan berupaya menunjukkan kinerja yang baik kepada *debtholders*. Upaya tersebut dilakukan dengan menurunkan tingkat konservatisme yaitu dengan cara menyajikan aset dan laba setinggi mungkin, serta liabilitas dan beban serendah mungkin. Hal itu bertujuan agar *debtholders* yakin keamanan dananya terjamin, serta yakin bahwa perusahaan dapat mengembalikan pinjaman beserta bunganya. Oleh karena itu perusahaan cenderung tidak konservatif ketika ia berupaya memperoleh dana yang besar dari *debtholders*. Dan *debt covenant* merupakan hal penting dalam pendanaan perusahaan khususnya perusahaan besar seperti perusahaan multinasional, sehingga *debt covenant* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *transfer pricing*.
3. Pengungkapan *exchange rate* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *transfer pricing*. Perusahaan manufaktur yang memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan asing mencoba untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing dengan memindahkan dana

ke mata uang yang kuat melalui *transfer pricing* untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan secara keseluruhan. Dengan kata lain kedua pihak membutuhkan kesepakatan untuk mematok harga mata uang tertentu pada tingkat tertentu, karena apabila *exchange rate* meningkat dimasa datang, maka untuk memperoleh sejumlah mata uang asing tertentu membutuhkan biaya yang tetap. Berpengaruhnya *exchange rate* juga dikarenakan perusahaan melakukan proteksi nilai secara terpusat agar tidak mengalami kerugian potensial seperti proteksi terhadap nilai operasional yang berfokus pada variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan dan beban dalam mata uang asing, proteksi nilai structural yang mencakup relokasi tempat manufaktur untuk mengurangi potensi risiko yang dihadapi perusahaan.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, hasil penelitian tersebut memberikan beberapa implikasi, antara lain:

1. Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* perusahaan manufaktur, hal ini berbeda dengan hipotesis awal dikarenakan pajak hanya berpengaruh pada satu perusahaan dalam hubungan istimewa dan tidak secara global. Adanya juga, peraturan-peraturan yang mulai dijalankan oleh perusahaan di Indonesia dalam keputusan *transfer pricing* agar tidak terjadi hal yang merugikan Negara. Indonesia membuat kesepakatan harga *transfer pricing* (APA) antara wajib pajak dengan

Direktorat Jendral Pajak mengenai harga jual wajar produk yang dihasilkan kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa yang bertujuan untuk mengurangi terjadinya praktik penyalahgunaan *transfer pricing* pada perusahaan multinasional.

2. *Debt covenant* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *transfer pricing* perusahaan manufaktur, hal ini menjelaskan berarti *debt covenant* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *transfer pricing* dikarenakan keperluan manajemen untuk melakukan perjanjian kredit dalam hubungan istimewa yang terjadi pada perusahaan. Dari data sample *debt covenant* semakin diperlukan karena semakin tinggi rasio hutang pada perusahaan semakin besar pula kemungkinan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang akan menaikkan laba. *Debt covenant* berpengaruh pada *transfer pricing* untuk mengurangi adanya konflik keagenan dimana semua perusahaan multinasional memiliki hubungan istimewa.
3. *Exchange Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*, hal ini terjadi karena kurs mata uang yang kuat sangat diperlukan untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi pada perusahaan multinasional dan juga mencoba untuk mengurangi risiko nilai mata tukar mata uang asing dengan memindahkan dana ke mata uang yang kuat. Dan *exchange rate* berpengaruh signifikan karena perusahaan melakukan perlindungan terhadap nilai-nilai yang akan berpengaruh potensial seperti proteksi terhadap nilai operasional yang berfokus pada variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan dan beban dalam mata uang asing,

proteksi nilai structural yang mencakup relokasi tempat manufaktur untuk mengurangi potensi risiko yang dihadapi perusahaan. Dengan demikian *exchange rate* sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan *transfer pricing*.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, dan saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Sampel yang digunakan didalam penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada jenis industry lain.
2. Menambahkan variabel penelitian lain yang dapat mempengaruhi adanya transaksi *transfer pricing*, sehingga dapat meningkatkan *R-Square* penelitian. Salah satunya adalah tarif, dimana tarif yang lebih tinggi akan meningkatkan *gap* antara harga wajar dengan hubungan istimewa. Perusahaan menggunakan harga yang lebih rendah ketika melakukan ekspor kepada perusahaan dengan tariff impor yang tinggi.
3. Perusahaan harus menggunakan kebijakan *transfer pricing* yang sesuai dengan peraturan OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) dan Direktorat Jendral Pajak.

4. Penelitian selanjutnya sebaiknya meneliti dalam rentang waktu yang lebih lama, karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik
5. Undang-undang yang digunakan dalam keputusan *transfer pricing* sebaiknya lebih ditegaskan di Indonesia untuk mencegah adanya manipulasi dalam transaksi *transfer pricing*.